

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Pekerja dan pengusaha menetapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencegah kecelakaan dan infeksi. Ini mengajarkan pekerja dan pengusaha bagaimana mengenali bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit di tempat kerja, serta bagaimana mengambil tindakan pencegahan jika terjadi kecelakaan atau penyakit. Tujuan dari Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah “untuk menjaga tempat kerja tetap sehat dan aman. Rekan kerja, keluarga karyawan, konsumen, dan orang lain yang mungkin dirugikan oleh status tempat kerja juga dilindungi oleh K3” (Kasmin et al., 2017) .

Setiap terjadinya kecelakaan kerja tidak dikehendaki setiap tenaga kerja maupun perusahaan. Namun, itu adalah dorongan alami yang dimiliki oleh semua makhluk hidup di planet ini. Sebagai pemberi kerja, dalam melakukan hubungan kerja, terutama ketika mengadakan kontrak perikatan dan segala sesuatu yang langsung berhubungan selama bekerja, batas minimal keterlibatan pemerintah ditangani dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Standar minimal keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipenuhi. Nomor undang-undang keselamatan kerja. 1 Tahun 1970 menentukan batas atau kriteria minimal Hukum keselamatan kerja di Indonesia adalah hukum dan peraturan utama yang mengatur peraturan dasar atau persyaratan umum yang mengatur keselamatan kerja di semua tempat

kerja - baik di darat, di permukaan laut, di air, atau di udara Tahun 1970, pekerjaan no. 1 (Aswadi, 2012). Menurut ILO, “lebih dari 250 juta kecelakaan kerja terjadi setiap tahun, dan lebih dari 160 juta karyawan jatuh sakit akibat risiko kerja”. Bahkan “1,2 juta karyawan tewas akibat kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Statistik ini menunjukkan bahwa biaya produksi manusia dan masyarakat sangat tinggi” (Wijaya & Paing, 2018).

2.1.2 Pengertian Kecelakaan Kerja

Satu kegiatan dengan tujuan guna membuat lingkungan kerja yang menyenangkan dan aman para pekerja di perusahaan, disebut juga dengan keselamatan kerja (H & Abdullah, n.d.)

Kecelakaan merupakan kejadian tidak terduga dan terduga. Ketidakpastian didefinisikan sebagai insiden yang tidak diinginkan dan tidak direncanakan. Kemudian, di luar ruang lingkup kecelakaan yang seharusnya, terjadi tindakan sabotase kriminal. Kecelakaan yang tidak terduga adalah kecelakaan yang mengakibatkan kerugian materi dan penderitaan mulai dari yang berat sampai kepada yang ringan (Kasus et al., 2003).

Keselamatan kerja adalah fitur penting dalam industri apa pun karena memastikan bahwa karyawannya tidak terluka dalam pekerjaan, yang mengurangi produktivitas (Syahidah & Musfiroh, 2018) . Terlepas dari kenyataan “kecelakaan kerja merupakan insiden yang terjadi di tempat kerja dan berdampak negatif pada produksi, ketepatan waktu dapat menghemat banyak uang” (Dhani M et al., 2021)

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja digambarkan sebagai segala sesuatu yang tidak direncanakan atau dilakukan untuk mengubah atau berbeda dari yang diantisipasi, tetapi penyebabnya harus dipahami dengan jelas sehingga tindakan keselamatan bisa dilakukan, kecelakaan tidak terulang, dan menghindari kerugian akibat kecelakaan. Berbagai jenis penyebab kecelakaan ada (Aswadi, 2012).

1. Perilaku

Perilaku adalah kebiasaan, sikap, dan penggunaan sumber daya suatu kelompok yang menghasilkan suatu cara hidup yang biasa disebut dengan budaya. Perilaku adalah salah satu komponen budaya, dan budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku ini. Perilaku adalah kondisi keseimbangan antara kekuatan mengemudi dan istirahat. Selanjutnya, perilaku seseorang dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara dua kekuatan di dalamnya, yaitu kekuatan pendorong dan kekuatan resistif (H & Abdullah, n.d.).

2. Teknis

Mengenai masalah kurangnya peralatan, mesin, persediaan, dan lingkungan kerja yang buruk, serta penggunaan kebisingan dan pemeliharaan yang berlebihan (Aswadi, 2012).

3. *Human* (manusia)

Karena inefisiensi, seperti kelalaian dan kegagalan untuk melaksanakan tugasnya secara efisien, manusia menjadi terbatas dalam menjalankan

peralatan yang mereka gunakan. Komponen manusia dan batasannya, serta variabel lain yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, akan dibahas pada bagian berikut (Aswadi, 2012).

1) Pendidikan

Yang dimaksud dengan "jenjang pendidikan" adalah seseorang yang telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran formal pada suatu lembaga pendidikan dengan mencapai nilai kelulusan pada setiap jenjangnya. Dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka, semakin relevan informasi tentang berbagai jenis pengetahuan yang akan dimilikinya. Sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dipengaruhi pendidikannya. Selanjutnya, Kuantitas pelatihan yang diserap dalam konteks kerja atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan dipengaruhi pendidikan (H & Abdullah, n.d.2013).

2) Pengalaman

Semua tindakan atau aktivitas kita sehari-hari akan menghasilkan sebuah pengalaman, baik positif maupun negatif. Setiap orang yang bekerja di perusahaan harus terus mendapatkan manfaat dari jenis pengalaman ini. Pengamatan langsung atau "partisipasi dalam peristiwa sebagai informasi dasar dan berperan dalam memperkaya pengetahuan yang ada adalah apa itu pengalaman" (Jessyca & Kristina Sasmita, 2021) . Salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja ialah pengalaman. Peningkatan keahlian dan

kemampuan akan diimbangi dengan penurunan jumlah kecelakaan kerja. Kesadaran akan kecelakaan terkait kerja meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan durasi kerja pekerja di tempat kerja; pekerja baru, di sisi lain, sering tidak menyadari kompleksitas pekerjaan mereka (H & Abdullah, n.d.2013).

3) Kedisiplinan

Elemen yang paling penting adalah disiplin staf, karena semakin sedikit kesalahan yang mereka buat, semakin baik. Jika organisasi perusahaan kurang disiplin, maka akan makan akan susah untuk mereka mencapai hasil yang bagus. Rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada seseorang tercermin dalam kehadiran sifat ini. Hal ini meningkatkan motivasi karyawan, moral, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuannya. Disiplin majikan sangat penting bagi perusahaan untuk memenuhi tujuannya. Akibatnya, disiplin penting untuk keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya (Ardiana et al., 2021) .

Sedangkan menurut (Wijaya & Paing, 2018), Disiplin didefinisikan sebagai pemahaman dan keinginan seseorang untuk mengikuti semua hukum perusahaan serta norma sosial yang berlaku. Akibatnya, baik secara sukarela atau terpaksa, seseorang akan bersedia mengikuti semua aturan dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dikatakan bahwa seorang karyawan dikatakan disiplin jika dia secara teratur

datang dan pulang tepat waktu, melakukan semua tugasnya dengan efektif, dan mematuhi semua peraturan perusahaan.

4. Faktor Lingkungan Kerja

Suasana kerja perusahaan pasti berdampak pada karyawannya. Lingkungan kerja yang buruk akan berdampak pada karyawan sehingga menyebabkan mereka tidak puas dengan pekerjaannya. Lingkungan kerja merupakan pengaturan di mana karyawan melakukan tugasnya. Lingkungan kerja akan berdampak tidak langsung terhadap keselamatan insan perusahaan. Ada banyak variabel yang perlu dipertimbangkan (Aswadi, 2012).

1) *Lay Out*

Seperti halnya peralatan dan bahan yang digunakan dalam produksi, penataan ruang adalah penataan fisik dari suatu tempat kerja. praktek mengatur sumber daya dengan cara yang mengatur aliran material dan produktivitas serta interaksi manusia dalam proses produksi (Aswadi, 2012).

2) Penerangan

Semua kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di perusahaan memerlukan penerangan atau penerangan untuk kelancaran operasional perusahaan, aktivitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pencahayaan sebagai salah satu faktornya. Ada cukup cahaya pada saat pekerjaan karena diterangi. Penerangan untuk setiap ruang kerja karyawan di lingkungan perusahaan ini merupakan

komponen yang cukup penting dalam meningkatkan produktivitas kerja perusahaan. Menurut (Masrofah & Hermawan, 2020) Manfaat penerapan sistem aplikasi yang sesuai untuk organisasi yang bersangkutan meliputi:

- a. Tingkat output telah meningkat.
- b. Tenaga kerja karyawan berkualitas tinggi.
- c. Frekuensi kecelakaan dapat dikurangi.
- d. Sangat mudah untuk mengamati dan mengawasi.
- e. Ada peningkatan moral staf.
- f. Tingkat pergantian staf akan berkurang.
- g. Kerusakan item akan berkurang.
- h. Biaya dapat dipotong.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memastikan bahwa setiap ruang kerja karyawan menyala dengan benar. Namun, penting untuk diingat bahwa sistem pencahayaan yang tepat bukanlah satu-satunya elemen penentu dalam proses pengoperasian (Masrofah & Hermawan, 2020).

3) Kebisingan

Ketika sebuah perusahaan beroperasi, biasanya terlihat sisa-sisa mesin dan peralatan. Kebisingan di dalam ruangan diabaikan oleh personel ini karena mengganggu kemampuan mereka untuk bekerja dan berpikir jernih. Menurut (Aswadi, 2012) Untuk meningkatkan kualitas produk dalam bisnis, pendekatan berikut dapat digunakan:

- 1) Penggunaan peredam suara.

- 2) Pemakaian alat pelindung.
- 3) Pengendalian sumber suara
- 4) Memakai sistem kustik.
- 5) Isolasi dari suara

Sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan kegembiraan karyawan, beberapa perusahaan bereksperimen dengan sumber kebisingan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi staf selain pengurangan kebisingan. Ini berarti pekerja tidak lagi harus bergantung pada suara mesin atau sumber lain untuk melacak polisi, karena kontrol suara menghilangkan kebutuhan ini. Peningkatan efisiensi tenaga kerja difasilitasi oleh tempat kerja yang bersih, tata letak yang terorganisir dengan baik, pencahayaan yang cukup, dan tingkat kebisingan yang rendah. Penerapan berbagai metode untuk mengurangi kelesuan pekerjaan dan menghindari kecelakaan di tempat kerja juga dimungkinkan. Kondisi fisik yang solid masih diperlukan untuk pencegahan cedera. Sebagai hasilnya, staf harus didorong dan diaktifkan untuk menjaga kebugaran fisik sebagai bagian dari tugas kerja rutin mereka (Aswadi, 2012).

2.1.4 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja

Tuntutan kompensasi pekerja biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori, menurut Sumakmur:

1. Mereka yang terluka atau meninggal dalam kecelakaan industri, yaitu karena sumber risiko atau bahaya kerja, dapat mengajukan klaim kompensasi pekerja.
2. Kecelakaan komunitas terjadi ketika seorang karyawan terluka di luar tempat kerja (Dwipayana et al., 2018).

Menurut (Dwipayana et al., 2018) ILO mengklasifikasikan kecelakaan terkait kerja ke dalam empat kategori, diantaranya:

- 1) Semua kecelakaan dikategorikan menurut jenisnya: jatuh, tertabrak benda, menabrak atau tertabrak benda, terjepit benda, melebihi kemampuan bergerak, terkena arus listrik, atau terkena radiasi.
- 2) Klasifikasi dengan berdasarkan kepada penyebab
 - a. Mesin, contohnya seperti pembangkit listrik.
 - b. Moda transportasi meliputi darat, air dan udara.
 - c. Berbagai peralatan lainnya, termasuk pembakar dan pemanas, sistem pendingin, perkakas listrik dan lainnya.
 - d. Bahan peledak, gas, senyawa kimia, dan lainnya.
 - e. Ini adalah suasana kerja yang menantang (di luar gedung, di dalam gedung dan di bawah gedung).
- 3) Fraktur, keseleo, strain (vena), memar dan cedera lainnya diklasifikasikan menurut jenis dan anomalnya.

- 4) Contoh klasifikasi antara lain kepala, leher, badan, anggota gerak atas, anggota gerak bawah, dan bagian tambahan yang tidak termasuk dalam kategori.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, data atau informasi dari penelitian sebelumnya dimasukkan. Menurut beberapa penelitian serupa, data atau informasi berikut dikumpulkan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Ringkasan
1	(Dwipayana et al., 2018)	“Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku Keselamatan (Safety Behavior) Pekerja Di Perusahaan Kereta Api”	Perilaku keselamatan pekerja sedang diperiksa dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan karakteristik pribadi (masa kerja, usia, pengetahuan tentang K3, pelatihan K3, sikap pekerja, kelelahan). Regresi linier berganda digunakan sebagai metode penelitian. Disurvei 46 personel di Depo Lokomotif Sidotopo Area 8 Surabaya. Sikap pekerja memiliki efek menguntungkan yang cukup besar pada perilaku keselamatan, tetapi kelelahan memiliki efek merugikan yang signifikan.
2	(Husda et al., 2019)	“Pembimbingan dan Impelementasi Pentingnya K3 dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Kelompok Usaha Batu Bata di Batam”	Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode diskusi dan ceramah mengenai K3 dan hambatan dilapangan. Hasilnya memahami pentingnya penerapan K3 dalam bekerja ialah pekerja yang sehat mampu menghasilkan produk yang baik, Dengan terhindar dari resiko pekerjaan, maka ada peningkatan produktifitas kerja serta hasil kerja.

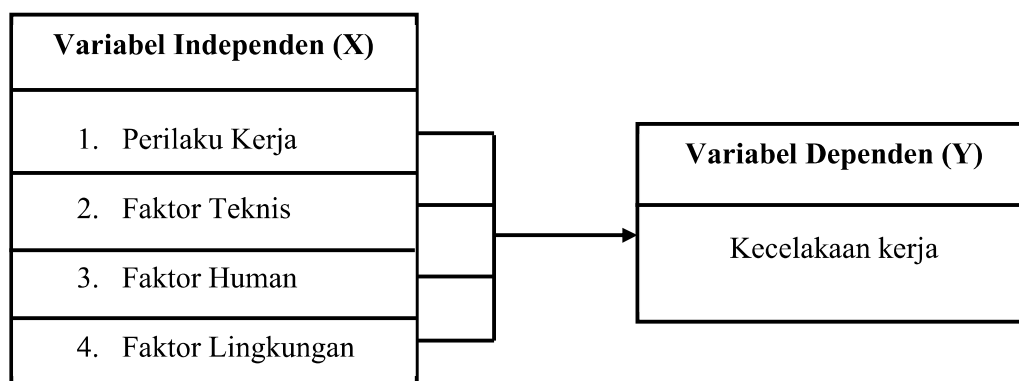
3	(Mukthadila & Syahnur, 2018)	“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Lalu Lintas Di Provinsi Aceh”	<p>Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Jenis kendaraan, jumlah kendaraan, dan kepadatan penduduk sebagai variabel bebas. Menurut studi regresi, kepadatan penduduk, sepeda motor, dan jumlah kendaraan bermotor semuanya berdampak positif terhadap kecelakaan lalu lintas. Alih-alih berdampak positif bagi lingkungan, bus memiliki dampak yang besar dan negatif. Menurut hasil analisis ini, jumlah sepeda motor, kendaraan bermotor, dan kepadatan penduduk akan meningkat di Aceh.</p>
4	(Samekto, 2019)	“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran Kapal Penangkapan Ikan di Pelabuhan Tasikagung Rembang”	<p>Telah terjadi sejumlah insiden maritim di Indonesia yang membahayakan keselamatan pelayaran dan menimbulkan biaya yang cukup besar bagi pemilik kapal. Menurut penelitian ini, variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Strategi pengambilan sampel non-probabilitas digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket dan analisis data dengan teknik analisis regresi berganda yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Para peneliti telah menentukan bahwa ada hubungan positif parsial antara sumber daya awak kapal penangkap ikan, kelaikan laut dan peralatan medis, dan alat bantu navigasi yang mempengaruhi keselamatan kapal.</p>

5	(Statistika et al., 2018)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated”	Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggi. Regresi linier adalah metode yang digunakan dalam proyek ini. Komponen terkait lainnya akan dimasukkan berdasarkan penelitian, sehingga memungkinkan gambaran lebih lengkap tentang kondisi penyebab kecelakaan lalu lintas di Provinsi Jawa Timur.
6	(Waruwu & Yuamita, 2016)	“Analisis Faktor – Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan <i>Apartement Student Castle</i> ”	Ketidakmampuan manajemen untuk menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan penyebab utama kecelakaan kerja. Mengingat meningkatnya angka kecelakaan kerja dan kerugian finansial yang ditimbulkan, serta meningkatnya potensi bahaya dalam proses produksi, maka manajemen perusahaan harus menerapkan sistem manajemen K3 yang efektif, komprehensif, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji kesehatan dan keselamatan kerja, mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja, dan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan pendekatan analisis regresi linier. Karyawan harus dimotivasi dan didorong untuk menggunakan alat pelindung diri setiap saat, menurut temuan penelitian. Mengamankan penggunaan alat pelindung diri akan meningkatkan produksi dan melindungi karyawan dari penyakit akibat kerja (APD). Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diberikan pada tingkat kepentingan terbesar (K3).

7	(Irma Magrib, 2013) &	“Faktor – Faktor Dominan yang Mempengaruhi Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi Pada PT. “X” Cabang Maluku)	Operasi operasional perusahaan dapat memberikan risiko kepada karyawan, yang harus diminimalkan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja PT "X" Cabang Maluku dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan penelitian ini akan mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja karyawan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier. Ketika dua variabel independen yang menjadi penentu utama dalam keselamatan dan kesehatan kerja diperiksa bersama-sama atau secara individu, karyawan dan teknisi di PT. Cabang Maluku "X" tampil lebih baik.
---	-----------------------	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti membuat kerangka pemikiran. Bagan di bawah ini menunjukkan kerangka pemikiran dalam bentuk berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran